

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada Negara Amerika Serikat ini telah merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan sektor riil hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis.

Di Indonesia, krisis keuangan global terbukti mempengaruhi pasar modal dan valuta asing. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) turun dari angka 2.830 menjadi 1.111, atau turun lebih dari 60%. Nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi dari Rp 9.076 per dolar hingga sempat mencapai Rp 12.900 per dolar, atau mengalami depresiasi lebih dari 41% sejak Januari hingga Desember 2008 (Sumber : Harian Seputar Indonesia, Jakarta, 24 Desember 2008).

Dampak terjadinya krisis keuangan global ini di semua perusahaan yang *listing* termasuk perusahaan makanan dan minuman membuat minat para investor untuk berinvestasi jadi berkurang dikarenakan keadaan perusahaan pada saat itu kurang baik. Jika dilihat dari segi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan yang sangat signifikan. sehingga hal ini mengakibatkan harga saham di perusahaan makanan dan minuman tentunya menjadi turun.

Pada tahun 2013 industri makanan dan minuman diperkirakan tumbuh sekitar 5%. kenaikan harga pangan dan melemahnya ekspor juga berperan dalam

menekan pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman juga dihadapkan pada kenaikan BBM, yang mendorong naiknya biaya produksi dan biaya logistic/transportasi sekitar 30%. beberapa kebijakan publik yang diluncurkan pemerintah juga masih kontra produktif terhadap daya saing industry ini. Kebijakan tersebut antara lain dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan no 30/2013 mengenai Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam dan Lemak Serta Pesan Kesehatan Untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji yang mewajibkan pelaku usaha makanan dan minuman mencantumkan peringatan kesehatan di kemasannya. (www.jakarta.news.com).

Dan di tahun 2013 tampaknya belum menjadi momen bagus bagi investasi di bursa saham domestik. Hal tersebut terlihat dari pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang masih terus tertekan, sehingga sulit mengulangi prestasi sepanjang 2012 dengan torehan kinerja di atas dua digit, yakni 12,94%. Pergerakan IHSG pun juga mulai tidak terlalu searah (*decoupling*) dengan kinerja bursa-bursa saham regional, seperti indeks Dow Jones Industrial Average (Amerika Serikat/AS) dan Hang Seng (Hong Kong). Hal tersebut terlihat pada rekap transaksi investor asing yang mencatat penjualan bersih (net sell) sepanjang *year to date* (YTD) per 22 November 2013 sebesar Rp 24,9 triliun atau rekor terdalam selama satu windu terakhir menyusul arus dana keluar investor asing yang terjadi selama empat bulan berurut-turut (Mei-Agustus 2013) sebesar Rp39,8 triliun. Akibatnya, kurs rupiah pun kian tertekan hingga menembus angka di atas Rp 11.000 per dolar AS sejak September 2013. (www.investor.co.id)

Menjelang tahun 2014, ada sejumlah hal penting perlu dicermati investor saham. Pertama, masalah prospek ekonomi global yang diperkirakan masih bertumbuh, namun cenderung melambat. Pelambatan ini menyusul sikap pesimisme Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund/IMF*) yang memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global di 2014 dari sebelumnya 3,8% menjadi 3,6%. Kedua, prospek pemulihan ekonomi global yang masih lambat dikhawatirkan berdampak buruk bagi indikator makroekonomi domestik yang hingga saat ini masih lesu. Dampak yang nyata adalah melambatnya laju pertumbuhan ekonomi, inflasi tahunan yang tinggi dan memicu kenaikan suku bunga, pelemahan kurs rupiah terhadap dolar AS ke level terendah dalam lima tahun terakhir, dan defisit neraca perdagangan hingga kuartal III-2013. Ketiga, adanya aturan baru dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atas satuan perdagangan dan fraksi perubahan harga saham yang berlaku per 6 Januari 2014, juga diperkirakan menjadi katalis positif untuk menopang IHSG.

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) memproyeksi, pertumbuhan industri makanan bakal mengalami stagnan pada tahun depan. Melihat berbagai situasi yang ada, pada tahun 2014 diperkirakan industri makanan dan minuman akan tumbuh 6%. Sekretaris Jenderal GAPMMI dalam diskusi tantangan makanan dan minuman di tahun 2014 di Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian Jakarta. pertumbuhan industri yang stagnan di 2014 itu, dengan melihat beberapa faktor kondisi perekonomian secara makro di tahun depan belum stabil. misalnya, adanya tren pelemahan rupiah, bunga pinjaman bank yang naik, serta adanya ajang Pemilu

2014. Namun, pada pemilu tahun 2014 mendatang, diperkirakan, konsumsi makanan dan minuman akan mengalami kenaikan. Berdasarkan data bank Indonesia, bakal ada perputaran uang sebesar Rp 44 triliun pada perputaran pemilu 2014. (www.jakarta.news.com).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro perusahaan. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi harga saham antara lain : tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut.(Canggih Dwi Reza Putra, 2010)

Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Investor juga berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa mendatang dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Investor juga berkepentingan untuk memilih perusahaan mana diantara begitu banyak sektor perusahaan yang dituju yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri, dengan melihat perolehan laba bersih tahunan perusahaan tersebut, guna untuk memperkecil resiko yang ditanggung.

Mengingat dalam investasi saham keuntungan di masa yang akan datang tidak dapat diperkirakan secara pasti, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh investor adalah melakukan analisis guna pengambilan keputusan saham apa

yang sebaiknya dibeli untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor. (F. Poernamawati: 2008).

Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedang analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi penjualan) untuk menentukan nilai dari saham. (Jogiyanto 2003: 88) dalam (mutdiyanti, 2013)

Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham. Sedangkan analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi. (Jogiyanto 2003: 89) dalam (mutdiyanti, 2013). Maka peneliti akan menggunakan analisis fundamental dalam penelitian ini. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. (Rowland: 2008)

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar. Rasio pasar yang akan digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), sedangkan rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), kemudian rasio solvabilitasnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham

terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (F. Poernamawatie: 2008).

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa”(Syamsuddin, 2007: 66).

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu” (Hanafi, 2008:42). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu”(Hanafi, 2008:42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber

dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007:62). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Menurut Kasmir (2008:156) *debt to Asset ratio* merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

Menurut Kasmir (2008:150) *Debt to Equity Ratio*(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berkaitan dengan persoalan tersebut, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, dan DER terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2008-2012). . Penelitian-penelitian tersebut dilakukan di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI antara lain:

Mitdiyanti (2013) meneliti pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Desi Rachmasari Hasanah (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham di perusahaan Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2003-2007). Desi menyimpulkan bahwa dari penelitiannya *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang go public di BEI. Sedangkan *Earning per Share EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang go public di BEI.

Zahroh Z.A (2013) meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji F.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi dan beberapa penelitian yang sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia dan variable yang telah diteliti kembali. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel dan perusahaan sampel, periode pengamatan, variable independen yang menggabungkan variable yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini pada tahun 2008-2012 secara berturut-turut.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio dengan mengambil tujuh rasio yaitu *Price Book Value (PBV)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset (DAR)*, dan *Debt to Equity* karena dengan rasio-rasio di atas kita dapat mengukur harga saham perusahaan makanan dan minuman baik dari segi profitabilitas maupun dari solvabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis *Price Book Value (PBV)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset (DAR)*, dan *Debt to Equity (DER)*, yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka peneliti akan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang

berbentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset (DAR)*, dan *Debt to Equity (DER)*, Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Price Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

8. Apakah PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh *Deb to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

8. Untuk mengetahui pengaruh PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, DER secara simultan terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan pengetahuan mengenai analisa laporan keuangan khususnya rasio keuangan.

b. Manfaat Praktisi

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat kesulitan keuangan yang akan mampu untuk

dicarikan jalan keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Gambaran singkat tentang keseluruhan isi skripsi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mengemukakan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat digunakan bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya